

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan Usaha Kecil Mandiri (UKM) di Indonesia saat ini semakin pesat. Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan kelompok industri moderen, tradisional, kerajinan yang memiliki asset dan modal di bawah Rp 70 juta (Departemen Perindustrian dan Perdagangan). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah:

Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50 juta dan memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300 juta. Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri serta dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki oleh anak perusahaan, cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi bagian dari usaha menengah maupun besar. Kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp 300 juta sampai dengan Rp 2,5 milyar. Usaha menengah adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan dan tidak dimiliki oleh anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki oleh usaha kecil dan besar. Kriteria usaha kecil memiliki kekayaan bersih Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 milyar dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2,5 milyar sampai dengan Rp 50 milyar.

Tujuan utama UMKM yaitu untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan khususnya meningkatkan pertumbuhan ekonomi. UKM mampu menyerap tenaga kerja yang besar serta dapat membuka peluang usaha.

Dalam Usaha Kecil Mandiri (UKM) suatu kemajuan atau perkembangan usaha merupakan suatu upaya untuk menjadikan usahanya lebih berkembang dan mencapai suatu titik kesuksesan. Menurut Abidin & Dharma (2017:462) “Pengembangan koperasi dan UMKM mutlak harus dilakukan seluruh *stakeholder* karena koperasi dan UMKM merupakan bentuk usaha yang padat karya sehingga dapat menjadi mitra pemerintah dalam mengatasi permasalahan perekonomian Indonesia dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.” Menurut

Hafsah dalam Wahyudin, Yulianto, & Solikhah (2018:5) Masalah yang dihadapi dalam pengembangan UMKM yaitu:

Permasalahan internal usaha mikro kecil dan menengah, rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang mengelola, keterbatasan permodalan dan akses terhadap perbankan dan pasar, kemampuan penguasaan teknologi yang rendah, sedangkan permasalahan eksternal yaitu iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kebijakan pemerintah yang belum memihak bagi pengembangan usaha kecil, kurangnya pembinaan manajemen dan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Berbanding terbalik dalam penelitian Daulay (2014:114) “Hasil *survey* diperoleh beberapa masalah yang dihadapi oleh UMKM di Provinsi DIY, pemasaran, modal dan pendanaan, inovasi, penakaian bahan baku, peralatan produksi, penyerapan dan pemberdayaan tenaga kerja, rencana pengembangan usaha, dan kesiapan menghadapi tantangan lingkungan.” Sedangkan dalam penelitian Indriyati (2017:1) “Masalah utama dalam pengembangan UKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UKM.”

Berdasarkan paparan diatas, kemajuan atau perkembangan UKM masih cukup jauh untuk mencapai perkembangan yang lebih baik. Hal ini tentunya tidak akan dibiarkan berlarut-larut sehingga akan mengganggu perkembangan perekonomian khususnya di Indonesia.

Menurut Samir & Larso (2011:166) ”Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UKM adalah modal psikologis *entrepreneur*, manajemen sumber daya manusia, inovasi, karakter *entrepreneur* dan karakter UKM *catering*.” Menurut Indriyatni dalam Cahyanti & Anjaningrum (2017:74) “Faktor modal kerja, kemampuan atau *skill*, dan lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil. Bertolak dari dasar teori, dalam penelitian ini sebagai faktor penduga kemajuan UKM sengaja dipilih jumlah modal dan pelatihan kewirausahaan, dan berbagai alasan yang cukup mendasar.”

Menurut Sukirno dalam Sarwanti, Budi, & Wulan (2017:2) “Faktor yang pertama adalah jumlah modal, modal adalah pengeluaran perusahaan untuk

membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang yang tersedia dalam perekonomian.” Hal ini perlu diperhatikan oleh para UKM agar memperhatikan jumlah modal yang digunakan sebagai usaha, karena dengan memenuhi kebutuhan jumlah modalnya maka dapat meningkatkan tingkat keuntungan usaha tersebut. Menurut Haryanto & Dewi (2019:46) “Faktor modal sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam suatu industri, sering menjadi penyebab suatu unit usaha tersendat atau bahkan gulung tikar, hal ini sering terjadi khususnya bagi kalangan yang termasuk dalam golongan UMKM.”

Faktor kedua adalah pelatihan kewirausahaan. Menurut Langgeng Ratnasari (2013:44) “Pelatihan merupakan suatu program yang membuat karyawan dalam membentuk, meningkatkan keterampilan, dan tingkah laku, memperbaiki sikap serta pengetahuan sesuai yang diharapkan perusahaan.” Pelatihan dilakukan tidak hanya dalam satu bidang tertentu, melainkan mencakup beberapa bidang, misalnya dalam bidang memproduksi barang, pengemasan, pemasaran bahkan sampai penghitungan laba rugi. Menurut Susita, Mardiyati, & Aminah (2017) “Pelatihan mampu meningkatkan jiwa wirausaha dan motivasi para pelaku usaha dalam menjalankan usaha bisnisnya dengan baik dan optimal.” Menurut Alhempy & Harianto (2013:20) “Pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan keterampilan karyawan yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu sehingga lebih menekankan pada keterampilan (*skill*).”

Surakarta terbukti sebagai kota yang memiliki UKM cukup banyak, yaitu 3.084 UKM. Serengan merupakan suatu Kecamatan di Surakarta yang memiliki anggota UKM sejumlah 145 UKM (Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kota Surakarta).

Melihat dari kondisi penelitian terdahulu yang sudah dilakukan, maka terdapat masalah-masalah yang menjadi penghambat dari kemajuan UKM, dan untuk melihat seberapa besar kemajuan UKM maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan UKM yaitu jumlah modal dan pelatihan kewirausahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Kontribusi Jumlah Modal Dan Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Kemajuan UKM Di Kecamatan Serengan Surakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemajuan UKM masih diikuti dengan masalah-masalah yang sering dihadapi berupa kurangnya modal dan pelatihan pada karyawan
2. Disamping berbagai faktor produksi, terutama jumlah modal yang digunakan untuk membuka usaha sangat mempengaruhi kemajuan usaha.
3. Kewajiban mengikuti pelatihan kewirausahaan untuk karyawan pada suatu badan usaha .

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar terfokus pada permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Jumlah modal dibatasi oleh jumlah modal yang digunakan oleh anggota UKM di Kecamatan Serengan Surakarta yang beranggotakan 145 pada tahun 2018.
2. Pelatihan kewirausahaan dibatasi oleh kegiatan pelatihan yang diikuti oleh anggota UKM di Kecamatan Serengan Surakarta yang beranggotakan 145 pada tahun 2018.
3. Kemajuan UKM dibatasi oleh ketercapaian dari kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta yang beranggotakan 145 UKM pada tahun 2018.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah ada kontribusi jumlah modal terhadap kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta?
2. Apakah ada kontribusi pelatihan kewirausahaan terhadap kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta?
3. Apakah ada kontribusi jumlah modal dan pelatihan kewirausahaan terhadap kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan kontribusi jumlah modal terhadap kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta.
2. Untuk menjelaskan kontribusi pelatihan kewirausahaan terhadap kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta.
3. Untuk menjelaskan kontribusi jumlah modal dan pelatihan kewirausahaan terhadap kemajuan UKM di Kecamatan Serengan Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih mendalam terutama pada bidang yang telah dikaji.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama.
 - b. Bagi Masyarakat
Diharapkan agar masyarakat untuk lebih mengerti pentingnya jumlah modal dan pelatihan kewirausahaan agar Usaha Kecil Menengah (UKM) yang telah dirintis dapat berkembang dengan pesat.
 - c. Bagi Mahasiswa
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan umum terutama tentang UKM pada mahasiswa.